ARTIKEL

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA MENGGUNAKAN MEDIA KEPALA BONEKA PADA ANAK KELOMPOK A TK PKK PAMONGAN II KECAMATAN MOJO KABUPATEN KEDIRI TAHUN AJARAN 2017/2018

Oleh:

NAMA : ANIKMATUL BIDAYAH

NPM :13.1.01.11.0091

Dibimbing oleh :

1. **HANGGARA BUDI UTOMO, M.Pd,. M.Psi**
2. **AYU TITIS RUKMA NASARI, M.Sn**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2018

SURATPERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap	: ANIKMATUL BIDAYAH
NPM	: 13.1.01.11.0091
Telepun/HP	: 085706055920
Alamat Surel (Email)	: anikmatulb@gmail.com
Judul	: Mengembangkan Kemampuan Mengenal Warna Menggunakan Media Kepala Boneka Pada Anak Kelompok A TK PKK PAMONGAN II Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2017/2018
Fakultas – Program Studi	: FKIP-PG PAUD
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl K.H Ahmad Dahlan No. 76 Telp.: (0354) 771503, 771495 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme.
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 20 Juli 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Hanggara Budi Utomo, M.Pd,.M.Psi NIDN : 0720058503	Ayu Titis Rukmana Sari,M.Sn NIDN : 0719128803	Anikmatul Bidayah NPM : 13.1.01.11.0091

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA MENGGUNAKAN MEDIA KEPALA BONEKA PADA ANAK KELOMPOK A TK PKK PAMONGAN II KECAMATAN MOJO KABUPATEN KEDIRI TAHUNAJARAN 2017/2018

ANIKMATUL BIDAYAH
13.1.01.11.0091
Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan – Prodi PGPAUD
Email :anikmatulb@gmail.com
Hanggara Budi Utomo dan Ayu Titis Rukmana Sari
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa kemampuan kognitif dalam mengenal warna masih rendah. Penggunaan media kepala boneka akan lebih menyenangkan bagi anak dalam mengenal warna, karena media kepala boneka sangat menarik bagi anak. Berdasarkan latar belakang tersebut dirumuskan permasalahan yang diteliti yaitu : "apakah melalui penggunaan media kepala boneka dapat mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenal warna pada anak kelompok A TK PKK PAMONGAN II Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri?" Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan sampel anak didik kelompok A TK PKK PAMONGAN II Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus, menggunakan instrumen penilaian lembar hasil unjuk kerja kemampuan mengenal warna menggunakan media kepala boneka dan lembar observasi guru. Hasil penelitian ini, yaitu media kepala boneka terbukti berhasil dan mampu mengembangkan kemampuan mengenal warna pada anak kelompok A TK PKK PAMONGANII Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri.Hal ini dapat diketahui dari hasil analisis data penggunaan media kepala boneka pada siklus I Mencapai 30%, siklus II 54%, siklus III 85%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tindakan pembelajaran melalui penggunaan media kepala boneka dapat mengembangkan kemampuan mengenal warna pada anak kelompok A TK PKK PAMONGAN II Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018.

KATA KUNCI : kognitif, mengenal warna, media kepala boneka, anak

I. LATAR BELAKANG

Masa kanak-kanak adalah masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat menentukan masa selanjutnya. Begitu pentingnya masa usia dini, Santrock dan Yussen (dalam Solehudin, 2002:2) berpendapat bahwa usia dini adalah masa yang penuh dengan kejadian-kejadian penting dan unik yang meletakan dasar bagi kehidupan seseorang dimasa dewasa. Usia taman kanak-kanak merupakan salah satu rentang umur pada anak usia dini, yaitu usia 4 sampai 6 tahun. Masa ini disebut masa keemasan, karena peluang perkembangan anak yang sangat berharga. Hurlock (dalam Solehudin, 2000:2) mengemukakan bahwa lima tahun pertama anak merupakan peletak dasar bagi perkembangan selanjutnya. Dengan demikian masa anak-anak sangat berpengaruh tehadap perkembangan kepribadian masa dewasa seseorang.

Solehudin(2000:47) menguraikan bahwa, rasa ingin tahu dan sikap antusias yang kuat terhadap sesuatu merupakan sikap berpetualang *(Adventuroesnes)* yang begitu kuat. Anak akan banyak memperhatikan, membicarakan, atau bertanya tentang berbagai hal yang sempat dilihat atau didengarnya. Secara khusus anak pada usia ini juga memiliki keinginan yang kuat untuk lebih mengenal tubuhnya sendiri. Anak senang dengan nyanyian, permainan, dan atau rekaman yang membuatnya untuk lebih mengenal tubuhnya itu.

Minatnya yang kuat untuk mengobservasi lingkungan dan benda-benda disekitarnya membuat anak usia 4-5 tahun senang ikut bepergian ke daerah-daerah sekitar. Ia akan sangat mengamati bila diminta untuk mencari sesuatu. Pengenalan terhadap binatang-binatang piaraan dan lingkungan sekitarnya dapat memberikan pengalaman yang positif untuk mengembangkan minat keilmuan anak usia dini.

Anak usia 4-5 tahun adalah sosok individu yang sedang menjalaniSuatu proses perkembangan dengan sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak memiliki dunia dan karakteristik tersendiri yang jauh berbeda dari dunia dan karakteristik orang dewasa. Anak sangat aktif, dinamis, antusias, dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, serta seolah-olah tidak pernah berhenti belajar.

Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan karena mempunyai tujuan mengembangkan kemampuan berfikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemikan berbagai alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematikanya dan pengetahuan akan ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan mengenal serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berfikir teliti.

Hal ini senada dengan pendapat Gunarsa (dalam Dewi, 2005:11) bahwa kognitif adalah fungsi mental yang meliputi persepsi, pikiran, symbol, penalaran dan pemecahan masalah.

Dengan demikian, kemampuan kognitif merupakan salah satu lingkup pengembangan pada Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Nomer 58 tahun 2009. Dimana kemampuan ini bertujuan agar anak mampu mengetahui pengetahuan umum dan sains, konsep waktu, warna, ukuran, dan pola, konsep bilangan, lambing bilangan dan huruf.

Dalam pengembangan pembelajaran kognitif, setidaknya guru atau pendidik lainnya memberikan kesempatan yang lebih luas kepada anak untuk menanyakan, membicarakan, dan mengeksplorasi berbagai hal yang menarik baginya.Untuk kepentingan anak didik, pendidik juga perlu menyediakan media-media pembelajaran yang menarik yang dapat memberikan motivasi anak dalam belajar.Mereka perlu diberi kesempatan untuk mengenal, mengklasifikasikan dan mengingat objek-objek menurut bentuk, warna, ukuran dan menurut ciri lainnya.

Kegiatan dalam pengembangan kognitif dengan tujuan meningkatkan kemampuan mengenal warna, salah satunya yaitu mengenal benda dengan berbagai cara menurut pengelompokan warna.

Pembelajaran mengenal warna pada anak harus menggunakan metode atau media yang sesuai dengan perkembangan anak.Penerapan metode atau media pembelajaran yang tidak tepat kususnya metode pembelajaran yang berpusat pada guru telah berdampak kepada anak didik yaitu menurunnya hasil belajar sebagian anak yang

menjadikan anak cenderung pasif, menjadikan anak kurang tertarik pada pembelajaran, tidak kreatif dan perkembangan anak menurun.

Keterbatasan sarana, prasarana dan anggaran pendidikan serta kemampuan tenaga pengajar dalam penerapan pembelajaran menjadi salah satu penyebab permasalahan tersebut.Sumber daya pendidik yang masih harus dikembangkan menyebabkan beberapa pengajar masih menggunakan strategi pembelajaran yang berpusat pada guru, sehingga pada salah satu bidang pengembangan kognitif anak mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Lemahnya kreativitas guru menggunakan metode ataupun media pembelajaran yang efektif dalam mengenalkan warna menjadikan anak sulit untu memahami warna dengan baik. Kelemahan-kelemahan tersebut sangat tampak pada perkembangan anak sebelumnya, sehingga mendorong peneliti untuk bisa memaksimalkan proses perkembangan potensi anak melalui media yang inovatif.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan guru di TK PKK Pamongan II Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri, ternyata kemampuan anak kelompok A dalam mengenal warna masih rendah. Berdasarkan data yang diperoleh dari 13 anak didik, 6 anak mendapatkan nilai (★) bintang satu, 4 anak mendapatkan nilai (★★)bintang dua, 2 anak mendapatkan nilai (★★★)bintang tiga, dan 1 anak mendapatkan nilai (★★★★)bintang empat. Hal ini disebabkan proses pembelajaran kognitif khususnya dalam aspek pengenalan warna belum optimal karena guru lebih menggunakan metode ceramah yang menjadikan anak merasa jenuh dalam proses pembelajaran, serta media yang digunakan guru kurang menarik minat belajar anak dan monoton yaitu guru menggunakan media bola plastik warna, balok warna, serta leggo. Dengan adanya media tersebut anak merasa bosan dan tidak tertarik untuk belajar terutama dalam kegiatan mengenal warna.

Cara mengatasi agar anak mampu mengenal warna dengan mudah tanpa ada kesulitan, peneliti mencoba menggunakan media kepala boneka. Dengan media kepala boneka diharapkan agar anak lebih tertarik dengan proses pembelajaran,

sehingga kemampuan mengenal warna dapat meningkat dan anak juga tidak jenuh.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti merumuskan judul "mengembangkan kemampuan mengenal warna menggunakan media kepala boneka pada anak kelompok A TK PKK Pamongan II Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri"

Menurut Sanyoto (2005:9) mendefinisikan warna secara fisik dan psikologis. Warna secara fisik adalah sifat cahaya yang dipancarkan, sedangkan secara psikologis sebagai bagian pengalaman indra penglihatan.

Menurut Nugraha (2008:34) mengatakan bahwa warna adalah kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang dikenai cahaya tersebut. Selain itu, warna merupakan bagian dari cahaya yang diteruskan dan dipantulkan.Terdapat tiga unsur yang penting dari pengertian warna, yaitu benda, mata, dan unsur cahaya.Secara umum, warna didefinisikan sebagai unsur cahaya yang dipantulkan oleh sebuah benda dan selanjutnya diinteprestasikan oleh mata berdasarkan cahaya yang mengenai benda tersebut.

Boneka adalah tiruan dari bentuk manusia dan bahkan sekarang termasuk tiruan dari bentuk binatang.Jadi sebenarnya boneka merupakan salah satu model perbandingan juga.Sekalipun demikian, karena boneka dalam penampilannya memiliki karakteristik khusus. (Purwati, 2013:2).

II. METODE

A. Subjek dan *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK PKK Pamongan II Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. Adapun yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah anak didik kelompok A yang berjumlah 13 anak.

Peneliti memilih lembaga tersebut karena dilembaga ini anak-anak khususnya kelompok A masih kurang mampu dalam mengenal warna, peneliti khawatir jika hal tersebut dibiarkan akan mengganggu proses perkembangan anak dikemudian hari. Kelompok A dipilih karena kelompok ini merupakan kelompok persiapan bagi anak TK untuk memasuki jenjang berikutnya yaitu Kelompok B.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas Kolaboratif. Model kolaboratif digunakan karena dalam penelitian ini diperlukan bantuan untuk melakukan observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Kunandar (2008 : 45) PTK adalah Penelitian Tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Model rancangan PTK yang digunakan mengacu pada rancangan model kemmis dan Taggart (Muslihuddin, 2009:6) dengan 3 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu:

1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti menganalisis kurikulum TK, Melalui program semester, membuat RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan), RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), membuat lembar kegiatan anak, dan format penelitian.

2. Pelaksanaan Tindakan

Setelah membuat rencana kegiatan, peneliti melaksanakan kegiatan perbaikan sesuai dengan yang direncanakan. Proses pelaksanaan kegiatan perbaikan meliputi kegiatan awal, inti, dan penutup.

3. Pengamatan tindakan

Selama kegiatan perbaikan berlangsung, peneliti bersama kolabolator mengamati seluruh kegiatan yang berlangsung, baik dari pihak guru atau peneliti maupun respon dari anak-anak.Dari hasil pengamatan kemudian peneliti dan kolabolator memberikan penilaian pada instrument pengumpulan data yang telah dipersiapkan, untuk dijadikan bahan refleksi.

4. Refleksi

Dari hasil pengamatan dan menganalisis data, maka hal tersebut akan dijadikan sebagai bahan refleksi diri oleh peneliti bersama kolabolator, khususnya yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dengan menggunakan lembar refleksi yang disediakan.

Adapun penjelasan alur pelaksanaan tindakan digambarkan pada bagan pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

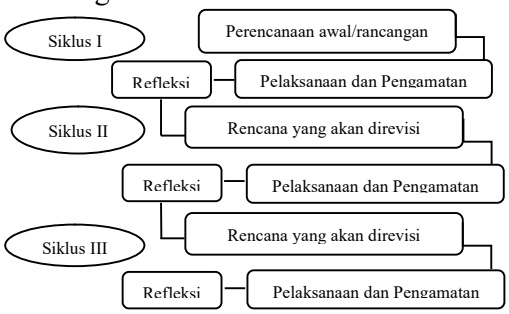

Siklus rancangan Model Kemmis dan Taggart
(Arikunto,2010:107)

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Hasil

Siklus I

Berdasarkan data perolehan nilai dari 13 anak, 5 anak atau 39% anak mendapat bintang satu atau BB (Belum Berkembang) dan 4 anak atau 31% anak mendapat bintang dua atau MB (Mulai Berkembang), hal ini dikarenakan anak masih belum bisa membedakan warna menggunakan media kepala boneka secara mandiri. Kegiatan mengenal warna dengan media kepala boneka yang digunakan guru juga kurang menarik yaitu terletak pada kepala boneka yang digunakan saat pembelajaran tidak bervariasi sehingga anak menjadi kurang berminat. Dalam melaksanakan kegiatan menganal warna dengan media kepala boneka anak-anak masih meminta bantuan kepada guru dalam menyelesaikan tugasnya.

Dari hasil analisa perhitungan kemampuan kognitif khususnya kemampuan mengenal warna pada anak pada siklus I masih pada katagori kurang meningkat yaitu dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 30%, kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang di tetapkan yaitu sebesar 75%.

Hasil siklus I ini kurang maksimal sehingga harus dilakukan tindakan siklus II.

Siklus II

Berdasarkan data perolehan nilai yang didapatkan anak. Perolehan nilai dari 13 anak yang mendapat bintang 1 atau BB (Belum Berkembang) ada 3 anak atau 23%, 3 anak atau 23% anak mendapat bintang dua atau MB (Belum Berkembang). Hal ini dikarenakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan media kepala boneka, anak-anak masih meminta bantuan guru.

Analisa perhitungan kemampuan anak dalam mengenal warna pada siklus II masih pada kategori cukup meningkat yaitu dengan persentase ketuntasan kemampuan mengenal warna sebesar 54%.Masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu 75%.

Siklus III

Berdasarkan data perolehan nilai yang didapatkan anak. Perolehan nilai dari 13 anak, tidak ada anak yang mendapat bintang 1

atau BB (Belum Berkembang), 2 anak atau 15% anak mendapat bintang dua atau MB (Belum Berkembang). Hal ini dikarenakan dalam menyebutkan warna anak masih minta bantuan kepada guru.

Analisa perhitungan kemampuan mengenal warna pada siklus III berada pada kategori meningkat yaitu dengan persentase ketuntasan kemampuan mengenal warna sebesar 85%, lebih dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu 75%. Dari hasil tersebut tidak diperlukan lagi pelaksanaan siklus selanjutnya, karena dalam pelaksanaan siklus III ini telah berhasil mencapai ketuntasan minimal belajar yang ditentukan.

Tabel 4.12
Hasil Penilaian Ketuntasan Belajar Kemampuan Mengenal Warna Menggunakan Media Kepala Boneka dari Pra Tindakan Sampai Dengan Pelaksaan Siklus III

No	Penilaian Perkembangan Anak	Keterangan							
		Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Anak	%	Anak	%	Anak	%	Anak	%
1.	BB	6	46%	5	39%	3	23%	0	0%
2	MB	4	31%	4	31%	3	23%	2	15%
3	BSH	2	15%	2	15%	4	31%	3	23%
4.	BSB	1	8%	2	15%	3	23%	8	62%
Jumlah		13	100%	13	100%	13	100%	13	100%

Adapun kenaikan persentase kemampuan mengenal warna pada pratindakan, siklus I, siklus II dan setelah dilakukan tindakan siklus III dapat dilihat pada Gambar 4.4 berikut ini :

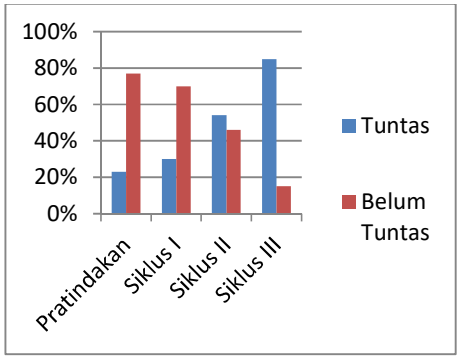

Gambar 4.4
Kenaikan Persentase Kemampuan Mengenal Warna

B. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan media kepala boneka dapat mengembangkan kemampuan mengenal warna pada anak kelompok A TK PKK Pamongan II Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri.

C. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsini, 2010, *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara

Darmayanti.2010. *Modul Pengembangan Kognitif dan Kreatifitas*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya

Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*

Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: Prenada Media Group

Nugraha, Ali. 2008. *Pengembangan Pembelajaran Sains pada Anak Usia Dini.* Jakarta: Depdiknas

Purwati. 2013. *Pengertian boneka*. http://Purwati. Blogspot.com. 2013. *Pengertian -Boneka.* Html. diunduh 25 Juli 2018

Sanyoto, Sadjiman Ebdi. 2009. *Nirmana Elemen-elemen Seni da Desain.* Yogyakarta: Jalasutra

Solehuddin. 2002. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus.* (http://arifudin.proposalptk.blogspot.com/2011/07/peningkatan kemampuan-motorik-halus.html)